

**DESAIN KURIKULUM INTEGRATIF DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA
AL-MAHIRA MALANG**

TESIS

**OLEH:
ISWAN TUNGGAL NOKGROHO
NPM. 22302011023**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2025**

ABSTRAK

Nokgroho, Iswan Tunggal. 2025. *Desain Kurikulum Integratif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Mahira Malang*. Tesis, Program Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Muhammad Fahmi Hidayatullah, M. Pd. I. pembimbing 2: Dr. Dian Mohammad Hakim, M.Pd. I

Kata Kunci: Kurikulum Integratif, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

Kurikulum integratif didesain dalam rangka menggabungkan berbagai disiplin ilmu sehingga siswa bisa belajar dalam berbagai perspektif dan konteks budaya. Disisi lain, siswa tidak hanya belajar tentang pengetahuan akademik semata tetapi juga belajar tentang nilai-nilai sosial budaya dan moral yang ada di masyarakat. Kurikulum yang diterapkan di SMA Al-Mahira Malang menawarkan cara-cara baru yang inovatif. Karakteristik kurikulum di SMA Al-Mahira didesain berdasarkan visi, misi, dan tujuan lembaga.

Berdasarkan konteks dan fokus penelitian terdapat tujuan penelitian untuk menganalisis dan menginterpretasi 1) perencanaan kurikulum integratif dalam pembelajaran pendidikan agama islam, 2) implementasi kurikulum integratif dalam pembelajaran pendidikan agama islam, 3) evaluasi kurikulum integratif dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan data *collection*, kondensasi data, data *display*, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber yang mana data diperoleh melalui beberapa sumber yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI dan triangulasi kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Perencanaan kurikulum integratif dalam pembelajaran pendidikan agama islam dilakukan dengan mengintegrasikan visi misi dan tujuan kurikulum, mengintegrasikan pengorganisasian isi kurikulum, memecah PAI menjadi empat mata pelajaran: Akidah, Akhlak, Fiqih, dan Sirah 2) Implementasi kurikulum integratif dalam pembelajaran pendidikan agama islam dilakukan dengan mengintegrasikan program pelaksanaan kurikulum pemfokusan pada mata pelajaran Akidah, Sirah, Akhlak, dan Fiqih dengan *connected*, *nested*, dan *integrated* Model, mengintegrasikan supervisi pelaksanaan kurikulum. 3) Evaluasi kurikulum integratif dalam pembelajaran pendidikan agama islam dilakukan dengan mengevaluasi a) evaluasi konteks kurikulum, b) evaluasi input kurikulum, c) evaluasi proses kurikulum dan d) evaluasi produk kurikulum

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dewasa ini, globalisasi sebagai fenomena yang tidak dapat dibendung dan menjadi keniscayaan dalam dinamika kehidupan manusia. Kemajuan teknologi berperan sebagai pilar utama yang mendorong terjadinya akselerasi globalisasi diberbagai sector. Pemanfaatan teknologi telah merambah keberbagai sektor kehidupan baik ekonomi, sosial, budaya, termasuk dalam dunia pendidikan yang memberikan kemudahan dan efesiensi dalam beraktivitas. Fenomena tersebut sejalan dengan transformasi yang terjadi dalam era revolusi industri 4.0 yang kemudian mengalami transisi menuju revolusi industry 5.0 dengan peran teknologi digital menjadi terintegrasi dengan kehidupan manusia (Zulfa dan Najicha, 2022).

Era globalisasi dan kemajuan teknologi membawa manusia pada konstelasi kehidupan yang lebih kompleks. Pengaruh teknologi tidak hanya meningkatkan aksesibilitas ke informasi, tetapi juga secara fundamental mengubah struktur kehidupan sehari-hari dan memperluas dimensi mobilitas manusia. Teknologi telah membentuk dunia baru, yaitu dunia maya (*Cybercommunity*), yang mengintegrasikan dunia nyata dengan dunia maya. Era digital merupakan suatu masa yang telah mengalami perkembangan sebelumnya dari berbagai sektor kehidupan.

Revolusi industri 5.0 ditandai dengan pemanfaatan teknologi digital secara menyeluruh dan massif dalam berbagai bidang kehidupan. Berdasarkan data kantor berita radio nasional (KBRN) Ternate jumlah pengguna internet di

Indonesia terus mengalami pertumbuhan pesat. Pada tahun 2024, lebih dari 221 juta penduduk Indonesia atau sekitar 79,5% dari populasi telah menggunakan internet. APJII mencatat adanya lonjakan pengguna internet yang terus meningkat dari tahun ke tahun sebesar 2,67% dari periode 2022-2023 (Tri Asmuni ismail, 2024).

Berdasarkan data tersebut populasi yang ada di Indonesia pengguna internet mengalami kenaikan secara signifikan dari tahun ketahun, sebagai sebuah diskursus yang terus tumbuh dan berkembang dengan berbagai tuntunan dan tantangannya perlu adaptif terhadap perkembangan teknologi di era globalisasi ini. Pernyataan ini selaras dengan pandangan Anthony Giddens yang mengungkapkan bahwa globalisasi sebagai intensifikasi hubungan sosial secara mendunia yang terhubung antara peristiwa satu lokasi dengan yang lain (Izzulhaq dkk, 2024). Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi ini, sangat penting untuk memahami pengelolaan dampak globalisasi dan adaptasi yang lebih inklusif dalam mencapai pembangunan yang berkelanjutan.

Kemajuan teknologi digital tidak selalu disertai dengan kesiapan masyarakat dalam menyikapi dampaknya. Banyak individu yang kesulitan dalam menyeleksi dan memahami berbagai perubahan yang muncul secara cepat, terkhusus di Indonesia. Kehidupan yang bergantung pada teknologi memberikan kemudahan dan efisien, namun disisi lain membawa potensi gangguan terhadap nilai sosial dan budaya. Dalam dunia pendidikan, digitalisasi telah mengubah paradigma belajar secara mendasar. Namun ketika segala hal diatur oleh teknologi, terdapat kekhawatiran bahwa budaya lokal dan tradisi yang menjadi jati diri bangsa akan perlahan tergeser oleh kemajuan teknologi. Dengan

demikian, kemampuan berfikir kritis dan selektif menjadi hal yang esensial bagi masyarakat secara keseluruhan dalam menghadapi arus perubahan tersebut, kesadaran akan pentingnya menjaga nilai-nilai budaya lokal ditengah zaman yang serba digital menjadi kunci penting dalam menciptakan keseimbangan antara modernitas dan identitas kebangsaan (Rusmiati dan Dewi, 2021).

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam transformasi mencerdaskan anak bangsa terutama dalam pembentukan watak serta peradaban bangsa (Aulia et al., 2022). Pendidikan merupakan instrumen yang sangat vital dalam membentuk sumber daya manusia untuk masa depan suatu bangsa. Harapannya adalah agar pendidikan mampu mempersiapkan peserta didik untuk bersaing di dalam konteks dunia global. Menyikapi arus globalisasi, banyak pakar pendidikan yang melakukan penelitian dan eksplorasi untuk menyesuaikan pendidikan dengan tuntutan zaman, agar tidak ketinggalan.

Pendidikan menjadi elemen yang tidak dapat terpisahkan sepanjang transmisi pengetahuan, hikmah dan kearifan zaman. Pandangan ini selaras dengan ketentuan yang tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, khususnya pada pasal 3 yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003)

Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat bergantung pada peran strategis pendidikan sebagai faktor utama yang diharapkan mampu merespon secara adaptif terhadap berbagai perubahan dan inovasi yang terus berkembang. Tidak hanya terbatas pada pendidikan umum, pendidikan keagamaan pun dituntut untuk melakukan transformasi secara progresif dengan menggali dan mengembangkan setiap potensi yang terdapat dalam materi pembelajaran. Namun belakangan ini, pendidikan agama menjadi sorotan kritis dari berbagai kalangan bahwa lemahnya pengaruh pendidikan agama terhadap pembentukan karakter dan perilaku siswa dalam kehidupan nyata. Hal tersebut, sejalan dengan pendapat Husniatus S, yang mengemukakan bahwa dalam konteks masyarakat multikultural dan pluralis saat ini, pendidikan agama dihadapkan pada tantangan serius karena belum mampu membawa peserta didik keluar dari sikap eksklusivisme beragama. Konsep-konsep kafir dan mukmin diajarkan, muslim dan non muslim, serta surga dan neraka cenderung diajarkan dalam bentuk doktrin yang kaku dan tidak dialogis (Mumtahanah, 2020).

Pendidikan Islam di era globalisasi saat ini menghadapi tantangan yang kompleks dan mendalam, yang memerlukan pemahaman mendalam dan respons yang bijaksana. Globalisasi yang membawa dampak menyeluruh yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan budaya, juga membawa dampak yang signifikan pada pendidikan Islam. Keberagaman nilai-nilai budaya, pengaruh teknologi, dan perubahan dinamika sosial menjadi faktor krusial yang mempengaruhi integritas ajaran Islam dalam konteks pendidikan. Dampak globalisasi yang timbul dari kemajuan dalam bidang informasi mengacu pada pengaruh yang merata di seluruh dunia. Keterbukaan terhadap arus informasi

memiliki dampak yang signifikan bagi lingkungan dan masyarakat. Kehadiran manusia yang produktif sangat penting dalam konteks pendidikan Islam. Tantangan ini bukan hanya menguji kelenturan lembaga-lembaga pendidikan Islam, tetapi juga memerlukan terobosan yang inovatif dalam menjaga relevansi pendidikan Islam di tengah arus perubahan global. Salah satu segmen yang memungkinkan dalam mendialogkan berbagai perbedaan menjadi resistensi sosial adalah pendidikan.

Paradigma pendidikan penting untuk dikembangkan dalam membangun kesadaran siswa dalam melihat realitas perbedaan sebagai potensi yang perlu dihargai dan dipelihara. Perbedaan dapat membina serta mengembangkan siswa menjadi individu yang taat kepada Tuhan, berperilaku luhur serta adaptif terhadap arus globalisasi dan kemajuan. Tentunya perancangan desain kurikulum Pendidikan agama islam perlu merespon terhadap kebutuhan hari ini dan masa depan yang lebih kompetitif. Lembaga pendidikan islam secara khusus dituntut untuk melakukan transformasi kelembagaan yang berorientasi pada penciptaan keunggulan kompetitif dan pengembangan sistem kurikulum yang dinamis.

Desain kurikulum yang terstruktur dan berkelanjutan menjadi prioritas yang strategis melalui pendekatan yang sistemis dan kolaboratif. Selain itu, perlu dibangun sinergi antara anggota institusi pendidikan islam dalam memperkuat komitmen untuk mewujudkan visi pendidikan islam masa depan yang progresif. Kurikulum sebagai elemen inti dalam pendidikan memiliki peran krusial dalam menciptakan daya saing, khususnya dalam konteks globalisasi pendidikan. Desain kurikulum yang disesuaikan dengan dinamika masyarakat

dan perkembangan teknologi informasi menjadi kunci dalam menyediakan layanan pembelajaran yang relevan dan kontekstual. Tantangan dunia pendidikan kedepan adalah meningkatnya kompetisi dalam memberikan layanan yang berkualitas, seiring dengan pesatnya arus globalisasi dan digitalisasi (Anwar dkk, 2021).

Kurikulum memiliki posisi fundamental dalam sistem pendidikan nasional, karena menjadi alat utama dalam mewujudkan kualitas pendidikan yang berdaya saing dan berkarakter. Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, langkah awal yang harus dilakukan adalah merancang dan menyempurnakan kurikulum yang responsif terhadap potensi lokal serta kebutuhan zaman. Kurikulum yang baik tidak hanya menjadi alat pengajaran, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter, kompetensi profesional, dan integritas peserta didik. Hal ini menandakan pentingnya desain kurikulum yang fleksibel dan kontekstual, yang mampu menjawab tantangan lokal dan global. Pemerintah terus berupaya melakukan evaluasi dan penyempurnaan kurikulum secara periodik guna memastikan bahwa sistem pendidikan nasional senantiasa berada dalam jalur yang sesuai dengan perkembangan zaman dan mampu menghasilkan manusia yang berkualitas dan berdaya saing.

Kurikulum sebagai elemen inti yang menentukan arah perkembangan pendidikan serta proses pendewasaan peserta didik. Pembentukan generasi bangsa yang cerdas, berkarakter, dan berintegritas hanya dapat dicapai melalui pendidikan yang kurikulumnya dirancang sesuai dengan kebutuhan mendasar peserta didik. Seiring berjalannya waktu dan transformasi sosial, kurikulum tidak bersifat statis, melainkan terus berkembang mengikuti dinamika

masyarakat dan kemajuan ilmu pengetahuan. Kurikulum bukan sekadar cerminan visi bangsa terhadap masa depan, melainkan juga harus responsif terhadap transformasi sosial, tren digitalisasi, dan kompleksitas masyarakat. Dalam konteks tersebut, desain kurikulum yang bersifat integratif menjadi alternatif strategis untuk menjawab tantangan pendidikan di era globalisasi. Menurut Oemar Hamalik (2013) pengembangan kurikulum mencakup proses perencanaan yang sistematis dan menyeluruh, termasuk seleksi serta pengorganisasian elemen-elemen penting dalam situasi pembelajaran melalui tahapan-tahapan yang terstruktur..

Masyarakat Indonesia yang plural mempunyai identitas dan keunikan tersendiri di setiap daerahnya. Keberagaman ini tercermin dalam berbagai aspek, seperti perbedaan ras, suku, bahasa, agama, hingga adat dan kebudayaan yang hidup dalam lingkungan sosial masyarakat. Kondisi geografis yang luas dan beragam turut memengaruhi pola pikir, cara hidup, serta Landasan moral dan sosial yang diterapkan oleh masyarakat di berbagai daerah. Keanekaragaman ini bukan hanya menjadi kekayaan bangsa, tetapi juga merupakan sumber daya budaya yang membentuk identitas kolektif masyarakat Indonesia. Dalam konteks pendidikan, keberagaman ini menuntut adanya pendekatan yang inklusif dan adaptif terhadap karakteristik lokal.

Kurikulum terintegrasi dalam pembelajaran pendidikan agama merupakan langkah strategis dalam mewujudkan sistem pendidikan yang inklusif dan berkeadilan. Pendidikan semacam ini bertujuan untuk menjamin kesetaraan dan peluang bagi semua siswa, tanpa membedakan asal-usul etnis, budaya, maupun agama. Penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia, dari latar belakang

mana pun, menjadi landasan etis yang harus dijunjung tinggi. Pendidikan agama juga mampu menumbuhkan sikap saling menghormati, membangun empati, serta menghindarkan peserta didik dari sikap diskriminatif dalam kehidupan sosial.

Desain kurikulum integratif sejatinya bukan merupakan konsep yang berdiri sendiri, melainkan bagian dari model pengembangan kurikulum yang berorientasi pada keterpaduan materi dan pengalaman belajar. Fogarty dalam Sabila (2023) menyatakan bahwa kurikulum integratif merupakan pendekatan yang menyatukan keterampilan, tema, konsep, dan topik melalui kolaborasi antar dan lintas disiplin ilmu. Model ini memungkinkan adanya sinergi antara berbagai bidang keilmuan dalam rangka membentuk pemahaman yang utuh dan kontekstual bagi peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum integratif bukan hanya strategi pengajaran, tetapi juga representasi dari cara berpikir sistemik dalam merespons kompleksitas dunia nyata..

Dalam praktik pendidikan, terdapat berbagai jenis pendekatan kurikulum, salah satunya adalah kurikulum terintegrasi (*integrated curriculum*). Pendekatan ini bertujuan untuk menghapuskan batas-batas yang kaku antara mata pelajaran, dengan menyajikan materi ajar secara utuh dalam satu kesatuan tema atau unit pembelajaran. Kurikulum terintegrasi memandang pembelajaran sebagai suatu kesatuan utuh yang melibatkan berbagai unsur yang saling terhubung atau terkoneksi dalam berinteraksi. Pendekatan ini menyoroti pentingnya keterkaitan antar unsur dalam proses pembelajaran, di mana masing-masing elemen turut berperan dalam membentuk pengalaman belajar yang menyeluruh dan bermakna bagi siswa.

Penerapan kurikulum integratif mampu mendorong siswa untuk membangun wawasan yang luas dan mendalam terhadap topik pembelajaran. Hal demikian menjadi solusi terhadap kecenderungan guru dalam mengajarkan mata pelajaran secara terpisah dan terfragmentasi, yang justru menghambat proses internalisasi pengetahuan secara alami. Pemisahan konten pelajaran yang terlalu tegas sering kali menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengaitkan konsep-konsep lintas disiplin, sehingga pengalaman belajar menjadi tidak autentik dan bersifat artifisial. Dengan mengintegrasikan pembelajaran, siswa akan lebih mudah menghubungkan informasi antar mata pelajaran dan memahami relevansinya dalam kehidupan nyata.

Pembelajaran yang bersifat integratif memungkinkan peserta didik untuk mengalami sendiri proses belajar melalui kegiatan yang kontekstual, sehingga memperkuat daya ingat, pemahaman, dan kemampuan berpikir kritis. Melalui pendekatan ini, siswa dilatih untuk mengeksplorasi dan menemukan berbagai konsep secara mandiri dan kreatif. Di tengah dinamika sistem pendidikan nasional, wacana mengenai pengembangan kurikulum, khususnya kurikulum terpadu, menjadi isu yang sangat diperhatikan. Ketika kurikulum terpadu diperkenalkan, banyak pihak termasuk pendidik, praktisi, dan pemerhati pendidikan merespons dengan beragam persepsi. Perubahan ini bahkan menimbulkan kegelisahan di kalangan guru yang dituntut untuk beradaptasi dengan paradigma baru dalam proses pembelajaran yang lebih kompleks dan integratif.

Malang adalah kota pendidikan karena merupakan salah satu pusat pendidikan di Jawa Timur. Hal ini tidak terlepas dari banyaknya sekolah maupun

perguruan tinggi yang setiap tahunnya banyak pelajar ataupun mahasiswa dari berbagai daerah berdatangan ke Malang untuk melanjutkan pendidikan. Salah satu lembaga pendidikan Islam yang cukup favorit yakni SMA Al-Mahira. SMA Al-Mahira merupakan lembaga pendidikan yang terintegrasi dengan budaya kearifan lokal yang disebut dengan International Islamic Boarding School (IIBS) yang didirikan oleh Yayasan Pendidikan Tazkiyatun Nafsi yang terletak di wilayah Desa Kepuh Kecamatan Karangploso dengan fasilitas yang mendukung dan memadai. Siswa SMA Al-Mahira tidak hanya dari Malang akan tetapi dari berbagai daerah. Selain itu, SMA Al-Mahira menyuguhkan suasana pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam serta mendukung terhadap perkembangan baik akademis dan spiritual siswa dalam mempersiapkan berbagai tantangan baik ditingkat lokal, nasional, dan internasional (Observasi, 28 Oktober 2024).

Konsep kurikulum di SMA Al-Mahira seperti halnya lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, akan tetapi ada pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan muatan kurikulum nasional dan kurikulum pesantren dalam satu kesatuan pembelajaran. Lembaga yang berbasis pesantren ini melakukan pengembangan model kurikulum dengan mengintegrasikan mata pelajaran umum dengan pelajaran keagamaan dengan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan (*friendly learning approach*). Dalam pembelajaran PAI dipecah dalam empat rumpun mata pelajaran sebagai pengembangan dari kurikulum lembaga tersebut. Tidak hanya itu, banyak berbagai program-program yang dikembangkan dalam menunjang kegiatan belajar siswa (Observasi, 28 Oktober 2024).

Kurikulum yang diterapkan di SMA Al-Mahira Malang menawarkan cara-cara baru yang inovatif dalam pengembangan kurikulum. Program SMA Al-Mahira yang memadukan aspek sains dan teknologi dengan ajaran Islam. Dengan program penggunaan digital dalam proses pembelajaran tentunya mampu beradaptasi dengan fenomena kekinian yang akan dihadapi dimasa depan (Dokumentasi, 28 oktober 2024).

Karakteristik kurikulum di SMA Al-Mahira adalah pengembangan kurikulum dilakukan berdasarkan visi, misi, dan tujuan lembaga untuk Terwujudnya prestasi yang unggul, budaya ramah lingkungan, fokus pada *islamic value, excelent academic, and friendly based education* berdasarkan Al-qur'an dan As-Sunnah. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa SMA Al-Mahira mengimplementasikan model kurikulum integratif yang menyatukan kurikulum nasional, kurikulum diniyah, serta program pengembangan diri peserta didik. Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum tersebut tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik semata, melainkan juga menekankan pada internalisasi nilai-nilai keislaman. Nilai-nilai tersebut diintegrasikan secara sistematis ke dalam setiap mata pelajaran, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik secara holistik (Dokumentasi, 28 oktober 2024).

Berdasarkan latar belakang dan konteks penelitian yang telah diuraikan, peneliti mengidentifikasi adanya isu strategis yang relevan untuk ditelaah lebih lanjut, yaitu mengenai desain kurikulum integratif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Mahira Malang, sebagai fokus kajian yang memerlukan pendalaman secara komprehensif.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian diatas, maka fokus utama dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum integratif dalam pembelajaran Pendidikan agama islam di SMA Al-Mahira Malang ?
2. Bagaimana implementasi kurikulum integratif dalam pembelajaran Pendidikan agama islam di SMA Al-Mahira Malang ?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum integratif dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Al-Mahira Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitiannya adalah untuk menganalisis dan menginterpretasi;

1. Perencanaan kurikulum integratif dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Al-Mahira Malang
2. Implementasi kurikulum integratif dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Al-Mahira Malang
3. Evaluasi kurikulum integratif dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Al-Mahira Malang

D. Kegunaan Penelitian

Tentunya hasil penelitian ini penulis mengharapkan dapat memberikan kontribusi kepada para pembaca baik secara teoritis maupun praktis

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penambahan wawasan serta khazanah keilmuan yang luas bagi para praktisi yang berkecimpung dalam dunia pendidikan terkhusus dalam mendesain kurikulum integratif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam merumuskan, mengevaluasi, dan mengembangkan kurikulum pendidikan agama islam yang integratif dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa sesuai dengan visi-misi sekolah

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan inspirasi dalam merancang pembelajaran pendidikan agama islam yang lebih holistik, interdisipliner, dan kontekstual dengan mengadopsi pendekatan integratif untuk mengaitkan nilai-nilai akidah, akhlak, fikih, dan sirah dalam praktik pembelajaran sehari-hari

c. Bagi peneliti lainnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan metodologis maupun konseptual bagi para peneliti yang ingin mengembangkan kajian serupa, terutama yang berkaitan dengan desain kurikulum integratif dalam pembelajaran agama Islam.

E. Penegasan Istilah

1. Desain Kurikulum integratif

Desain kurikulum dapat dipahami sebagai struktur atau kerangka dasar yang menjadi pedoman dalam proses seleksi, perencanaan, dan pengorganisasian pengalaman belajar yang diberikan kepada peserta didik di lingkungan institusi pendidikan. Desain ini mencerminkan bagaimana materi pembelajaran, strategi pengajaran, serta asesmen dirancang dan diimplementasikan secara terpadu guna mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Desain kurikulum integratif merupakan model kurikulum yang memadukan berbagai aspek pembelajaran baik akademik maupun non akademik. Dalam kurikulum integratif tidak hanya berfokus pada akademik semata tetapi juga mengutamakan berbagai pengembangan keterampilan yang mencakup nilai-nilai, sikap, sosial dan keterampilan.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaktif yang melibatkan aktivitas transfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai dari pendidik kepada peserta didik. Dalam hal ini, pendidikan Agama Islam dipahami sebagai suatu proses pembelajaran yang dirancang baik secara individual maupun institusional, dengan tujuan untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada mereka yang ingin memperdalam pemahaman keagamaannya. Pembelajaran tersebut tidak hanya mencakup aspek teoritis yang bersifat akademik, tetapi juga aspek praktis yang aplikatif dalam

kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam sikap, perilaku, dan tindakan mereka.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum integratif dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Al-Mahira di desain berdasarkan kurikulum nasional yang diintegrasikan dengan visi dan misi sekolah dan pesantren. konten/isi kurikulum diorganisir oleh LPM adab dan akhlak yang mengintegrasikan pelajaran agama dipesantren dan sekolah dalam mata pelajaran yang sama dengan memecah PAI menjadi empat mata pelajaran: Akidah, Akhlak, Fiqih, dan Sirah yang mencerminkan *subject-centered curriculum design* yang berfokus pada pendalaman materi sesuai karakteristik keilmuan Islam. Pembekalan Strategi pelaksanaannya didukung melalui workshop dan koordinasi forum guru keagamaan.
2. Implementasi kurikulum integratif dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Al-Mahira dilakukan melalui penyusunan dokumen pelaksanaan seperti kalender pendidikan, rencana kegiatan akademik, kriteria ketuntasan minimal, silabus, RPP, dan sistem evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum integratif dalam mata pelajaran PAI berdasarkan mata pelajaran spesifik seperti aqidah, akhlak, sirah, dan fiqih dengan model *connected, nested, dan integreted*. Pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum dilakukan oleh tim lembaga penjaminan

adab dan akhlak, Waka kurikulum, teman sejawat, serta melalui monitoring dan survey dari siswa.

3. Evaluasi kurikulum integratif dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Al-Mahira mencakup empat aspek utama. Evaluasi konteks dilakukan dengan mempertimbangkan perkembangan sosial budaya, IPTEK, terserapnya lulusan diperguruan tinggi dan dunia kerja. Evaluasi input mencakup penilaian terhadap kualitas tenaga pendidik, kesiapan siswa, serta ketersediaan sarana dan media pembelajaran. Evaluasi proses dilaksanakan secara berkala melalui evaluasi temporal dan bulanan. Sementara itu, evaluasi produk dilakukan melalui evaluasi semester dan evaluasi akhir tahun pelajaran untuk mengukur capaian hasil belajar secara menyeluruh.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan di SMA Al-Mahira Malang terkait Desain kurikulum integratif dalam pembelajaran PAI, maka dalam kesempatan ini penulis memberi saran tersebut sebagai berikut:

1. Pimpinan pengelola lembaga

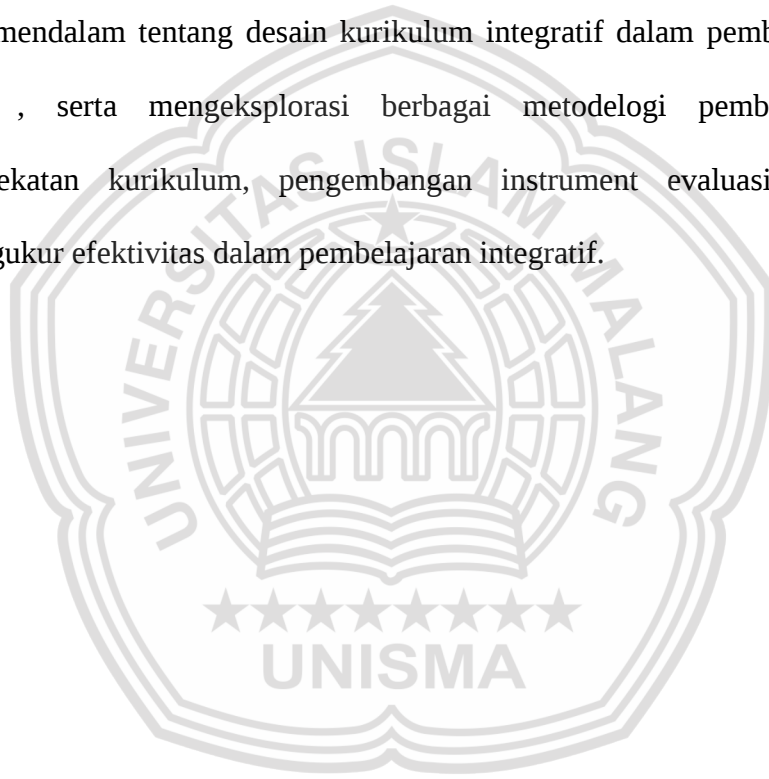
Diharapkan agar terus memfasilitasi dan mendukung melalui kebijakan-kebijakan sekolah dengan memfasilitasi pelatihan guru, pengembangan bahan ajar, yang berorientasi dalam pembentukan karakter peserta didik

2. Tenaga pendidik

Diharapkan menjadi fasilitator dan pembimbing dalam membentuk kepribadian siswa yang religus dan toleran dengan mendesain pembelajaran yang kontekstual, reflektif, dan interaktif

3. Peneliti lainnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan mendalam tentang desain kurikulum integratif dalam pembelajaran PAI , serta mengeksplorasi berbagai metodologi pembelajaran, pendekatan kurikulum, pengembangan instrument evaluasi dalam mengukur efektivitas dalam pembelajaran integratif.



DAFTAR PUSTAKA

- Akib, E., Imran, M. E., Mahtari, S., & Mahmud, M. R. (2020). Study on Implementation of Integrated Curriculum in Indonesia. *IJORER : International Journal of Recent Educational Education*, 1(1), 39–57.
- Anam, Hoirul Mochamad Aris Yusuf, S. S. (2022). Kedudukan Al-Quran Dan Hadis Sebagai Dasar Pendidikan Islam. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2).
- Ansyar, M. (2015). *Kurikulum : Hakikat, Fondasi, desain & Pengembangan*. Kencana.
- Anwar, S. (2021). Internalisasi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Al-Hujurat Ayat 11-13 Menurut Tafsir fi Zilalil Qur'an. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 6(1), 1–17.
- Anwar Sa'dullah, Abdul Haris, W. (2021). Curriculum Management of Al Izzah Islamic International Boarding School Batu. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2, 704–715.
- Astuty, W. A. W. B. S. (2021). Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring dengan Kurikulum Darurat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1).
- Aulia, M. G., Agung, M., Nafiisah, J., Islam, P. A., & Islam, P. A. (2022). *Desain Pengembangan Kurikulum dan Implementasinya untuk Program Pendidikan Agama Islam*. 3(2), 224–246. <https://doi.org/10.51454/jet.v3i2.184>
- Bakri, M. (2003). *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. (Malang Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, 2003).
- Beane, J. A. (1986). *Curriculum Planning and Development*. Boston: Allyn and Bacon.
- Darise, G. N. (2021). Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Merdeka Belajar. *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 02, 1–18.
- Dewantara, A. W. (2015). Pancasila Sebagai Pondasi Pendidikan Agama Di Indonesia. *CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1).
- Ella, Y. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran: Filosofi, Teori dan Aplikasi*. Pakar Raya.
- Fauzan. (2017). *kurikulum Dan Pembelajaran*. GP Pres.
- Fauzan, F. A. (2022). *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21*. Kencana.
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79–90.

- Fullan, M. G. (1991). *The Meaning Of Educational Chang*. Teacher College Press.
- George R. Terry. (1993). *Prinsip-prinsip Manajemen, terjemah J. Smith D.F.M.*, Bumi Aksara.
- Glatthorn, A. A. (1994). *Developing a quality curriculum*. Association for Supervision and Curriculum Development. Pitt St.
- Hajjaj, W. A. (2020). *INTEGRASI KURIKULUM: Konsep, Model, dan Aplikasi*. CV. Literasi Nusantara.
- Hakim, D. M. (2019). Transformasi Kurikulum Pesantren Melalui Metode Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Mengembangkan Pesantren: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Hikam. *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama*, 1(2). <https://riset.unisma.ac.id/index.php/ja/article/view/4975>
- Hamdani, H. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Cv.pustaka setia.
- Hardani, D. (2020). *Metodelogi Penelitian Kualitatif & Kuantatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hasan, S. H. (2009). *Evaluasi Kurikulum (Cet.2)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Hasibun, L. (2010). *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*. Gaung Persada.
- Hastutie, G. (2024). *Desain Pembelajaran (Model Dick & Carey , Jerold E . Kemp , dkk)*. 2(1), 41–51.
- HAYATI, N. (2017). *MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM NAHDLATUL WATHAN BIMA MAROA KEC. ANDOOLO KAB. KONawe SELATAN*. IAIN KENDARI.
- Hidayatullah, M. F., Sodikin, A., Sa'dullah, A., & Bukhori, I. (2021). Pengembangan Kurikulum Mandiri Berbasis Capaian di SMA Al Hikmah Boarding School Batu. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 347. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i2.4960>
- Husaini, H. (2021). HAKIKAT TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM. *Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarneegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 4(1), 114–126.
- Ibrahim Nasbi. (2017). Manajemen kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis. *JURNAL IDAARAH*, 1(36), 318–330.
- Izzulhaq Satrio Diandono, Desy Safitri, S. (2024). ANALISIS DAMPAK GLOBALISASI TERHADAP KEBERLANJUTAN LINGKUNGAN DI NEGARA BERKEMBANG. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 3.
- Kasarla, R. R., Verma, A., & Pathak, L. (2022). Methodologies and Models for Integration of Medical Curriculum for Effective Teaching and Learning: A Theoretical Review. *Journal of Universal College of Medical Sciences*, 10(01), 77–80. <https://doi.org/10.3126/JUCMS.V10I01.47250>
- Kuntowijoyo. (2004). *Islam Sebagai Ilmu: Epistimologi, Metodelogi, dan Etika*.

Teraju.

- Kurniawan, D. (2011). *Pembelajaran Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian* (cet 1)). Pustaka Cendekia Utama.
- Kurniawati. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model Cipp (Context , Input , Process , Product). *GHAITSA : Islamic Education Journal*, Vol (2)(2), 19–25.
- Kusumawati, I., & Nurfuadi. (2024). *Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern*. Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran (SPP. <https://sj.eastasouth-institute.com/index.php/spp/article/view/293/151>
- Majid, Abdul, & D. A. (2006). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosda Karya.
- Masykur, R. (2019). *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. AURA: CV. Anugrah Utama Raharja.
- Miles M. B. A., Huberman M., S. J. (2014). *Qualitative data analysis: a methods sourcebook*. SAGE Publications.
- Mukni'ah. (2024). *Manajemen Perencanaan Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Mulyasa, E. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mumtahanah, L. (2020). Integrasi nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah dasar. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 55–74.
- Nabila. (2021). TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(5), 867–875.
- Nirwana, R., & Aly, H. N. (2023). Tinjauan Terhadap Strategi Pengembangan Kurikulum Dan Implikasinya Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5((4)), 314–322.
- Nurhidayat. (2018). INTEGRASI ILMU PADA PROGRAM STUDI MANAJEMEN PERBANKAN SYARIAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP KOMPETENSI LULUSAN. *Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 169–196.
- Oemar Hamalik. (2013). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Cet. kelim). PT. Remaja Rosdakarya.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2017). *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues*. (7th ed.). Pearson.

https://daneshnamehicsa.ir/userfiles/file/manabeh/francis_p_hunkins_allan_c_ornstein.pdf

- P.W.Jackson. (1991). *Handbook of Reseach on Curriculum*. Mac Millan Publishing Company.
- Print, M. (1993). *Curriculum Development and design*. Allen & Unwin Pty Ltd.
- Qomarudin, M. (2019). Model Pengembangan Kurikulum PAI Multikultural. In *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 6, Issue 2).
- Rahman, H. (2020). Analisis Ranah Psikomotor Kompetensi Dasar Teknik Pengukuran Tanah Kurikulum SMK Teknik Konstruksi Dan Properti. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 17(1), 53–61.
- Rahmawati, E. (2022). Konsep Pembelajaran Menyenangkan Bagi Siswa Kelas Bawah Tingkat Sekolah Dasar. *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(14), 171–178. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i1.568>
- Rusman. (2011). *Manajemen Kurikulum* (Cet. 3). Rajawali Press.
- Rusmiati, Mei Nur, dan D. A. D. (2021). Urgensi Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial. *Jurnal Edukasi NonFormal*, 2((1)).
- S. Nasution. (2006). *Kurikulum dan Pengajaran* (Cet.4). Bumi Aksara.
- Sabila, A. M. (2023). Islamic Education Curriculum Development : Robin Fogarty ' s Integration Model. *The 1st Annual International Conferences on Islamic Education (AICONIE)*, 1.
- Sanjaya, W. (2011a). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. (2011b). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Prenada Media Group.
- Sari, R. D. K., & Arifin, M. B. U. B. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Miftahul Ulum Kraton pada Tema 6. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 208–220.
- Saufi, A. (2019). Menggagas perencanaan kurikulum menuju sekolah unggul. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 03(01), 29–54.
- Sayono. (2023). Peran Manajemen Pendidikan Islam di Era Destruktif. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, 2, 34–46. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-64683-1>
- Seller, J. P. M. and W. (1985). *Curriculum Perspective and Practice*. Longman.
- Shadily, J. M. E. dan H. (2003). *Kamus Inggris-Indonesia*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. *Yogyakarta: Lierasi Media Pulishing*.
- Subandijah. (1996). *pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. raja Grafindo Persada.

- Sudjiono, A. (20007). *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (R. G. Persada (Ed.)).
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian Kuantatif, Kualitataif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendra. (2008). *Manajemen dan Organisasi dalam Realita Kehidupan*. CV. Mandar Maju.
- Sukiman. (2015). *Pengembangan Kurikulum di Perguruan Tinggi*. Remaja Rosdakarya.
- Supadi. (2021). *Manajemen Mutu Pendidikan*. UNJ Press.
- Syafaruddin, A. M. (2017). MANAJEMEN KURIKULUM. In *MANAJEMEN KURIKULUM*.
- Syafi'i, M. (2022). Peranan Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami (Studi Kasus Siswa Mts. Al Huriyah Rejoso Pasuruan). *Tarbawi: Jurnal Studi Pendidikan Islami*, 10(1), 1–6.
- Syaodih, N. (2006). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Remaja Rosda Karya.
- Tri Asmuni ismail. (2024). *Pengguna Internet di Indonesia Terus Mengalami Peningkatan*. RRI Radio Republik Indonesia.
- Trianto, W. dalam. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara.
- Tyler, R. W. (2013). *Basic principles of curriculum and instruction*. University of Chicago press.
- Ulfah, O. A. (2021). Pengaruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 2(1), 1–9.
- Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003).
- W.J.S. Poerwadarminta. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Widad, Z., & Syauqillah, M. (2023). KONSEP GURU IDEAL PERSPEKTIF AL-GHAZALI DALAM KITAB IHYA' ULUMUDDIN. *Journal Islamic Studies*, 4(2), 99–110. <https://doi.org/10.32478/JIS.V4I2.2030>
- Yusuf, M. (2014). *Model Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zaini, M. (2009). *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementsi Evaluasi dan Inovasi*. Teras.
- Zainiyati, H. S. (2013). *INTEGRASI PESANTREN KE DALAM SISTEM PENDIDIKAN TINGGI AGAMA ISLAM : STUDI DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG*.
- Zamroni. (2000). *Paradigma Pendidikan Masa depan*. Bigraf Publishing.

- Zulfa, A., & Najicha, F. U. (2022). Urgensi Penguatan Identitas Nasional dalam Menghadapi Society 5.0 di Era Globalisasi. *Jurnal Kalacakra: Ilmu Sosial Dan Pendidikan*.
- Akib, E., Imran, M. E., Mahtari, S., & Mahmud, M. R. (2020). Study on Implementation of Integrated Curriculum in Indonesia. *IJORER : International Journal of Recent Educational Education*, 1(1), 39–57.
- Anam, Hoirul Mochamad Aris Yusuf, S. S. (2022). Kedudukan Al-Quran Dan Hadis Sebagai Dasar Pendidikan Islam. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2).
- Ansyar, M. (2015). *Kurikulum : Hakikat, Fondasi, desain & Pengembangan*. Kencana.
- Anwar, S. (2021). Internalisasi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Al-Hujurat Ayat 11-13 Menurut Tafsir fi Zilalil Qur'an. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 6(1), 1–17.
- Anwar Sa'dullah, Abdul Haris, W. (2021). Curriculum Management of Al Izzah Islamic International Boarding School Batu. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2, 704–715.
- Astuty, W. A. W. B. S. (2021). Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring dengan Kurikulum Darurat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1).
- Aulia, M. G., Agung, M., Nafiisah, J., Islam, P. A., & Islam, P. A. (2022). *Desain Pengembangan Kurikulum dan Implementasinya untuk Program Pendidikan Agama Islam*. 3(2), 224–246. <https://doi.org/10.51454/jet.v3i2.184>
- Bakri, M. (2003). Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis. (Malang Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, 2003).
- Beane, J. A. (1986). *Curriculum Planning and Development*. Boston: Allyn and Bacon.
- Darise, G. N. (2021). Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Merdeka Belajar. *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 02, 1–18.
- Dewantara, A. W. (2015). Pancasila Sebagai Pondasi Pendidikan Agama Di Indonesia. *CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1).
- Dokumentasi. (2025). <https://al-maahiraiibs.sch.id/static-detail-9-al-maahira-vision-and-mission.html>
- Ella, Y. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran: Filosofi, Teori dan Aplikasi*. Pakar Raya.
- Fauzan. (2017). *kurikulum Dan Pembelajaran*. GP Pres.
- Fauzan, F. A. (2022). *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21*. Kencana.
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: pengertian, tujuan, dasar, dan

- fungsi. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79–90.
- Fullan, M. G. (1991). *The Meaning Of Educational Chang*. Teacher College Press.
- George R. Terry. (1993). *Prinsip-prinsip Manajemen*, terjemah J. Smith D.F.M., Bumi Aksara.
- Glatthorn, A. A. (1994). *Developing a quality curriculum*. Association for Supervision and Curriculum Development. Pitt St.
- Hajjaj, W. A. (2020). *INTEGRASI KURIKULUM: Konsep, Model, dan Aplikasi*. CV. Literasi Nusantara.
- Hakim, D. M. (2019). Transformasi Kurikulum Pesantren Melalui Metode Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Mengembangkan Pesantren: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Hikam. *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama*, 1(2). <https://riset.unisma.ac.id/index.php/ja/article/view/4975>
- Hamdani, H. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Cv.pustaka setia.
- Hardani, D. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantatif. *Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta*.
- Hasan, S. H. (2009). *Evaluasi Kurikulum* (Cet.2). PT Remaja Rosdakarya.
- Hasibun, L. (2010). *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*. Gaung Persada.
- Hastutie, G. (2024). *Desain Pembelajaran (Model Dick & Carey , Jerold E . Kemp , dkk)*. 2(1), 41–51.
- HAYATI, N. (2017). *MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM NAHDLATUL WATHAN BIMA MAROA KEC. ANDOOLO KAB. KONawe SELATAN*. IAIN KENDARI.
- Hidayatullah, M. F., Sodikin, A., Sa'dullah, A., & Bukhori, I. (2021). Pengembangan Kurikulum Mandiri Berbasis Capaian di SMA Al Hikmah Boarding School Batu. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 347. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i2.4960>
- Husaini, H. (2021). HAKIKAT TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM. *Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarneegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 4(1), 114–126.
- Ibrahim Nasbi. (2017). Manajemen kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis. *JURNAL IDAARAH*, 1(36), 318–330.
- Izzulhaq Satrio Diandono, Desy Safitri, S. (2024). ANALISIS DAMPAK GLOBALISASI TERHADAP KEBERLANJUTAN LINGKUNGAN DI NEGARA BERKEMBANG. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 3.
- Kasarla, R. R., Verma, A., & Pathak, L. (2022). Methodologies and Models for Integration of Medical Curriculum for Effective Teaching and Learning: A Theoretical Review. *Journal of Universal College of Medical Sciences*, 10(01), 77–80. <https://doi.org/10.3126/JUCMS.V10I01.47250>

- Kuntowijoyo. (2004). *Islam Sebagai Ilmu: Epistimologi, Metodologi, dan Etika*. Teraju.
- Kurniawan, D. (2011). *Pembelajaran Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian* (cet 1). Pustaka Cendekia Utama.
- Kurniawati. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model Cipp (Context , Input , Process , Product). *GHAITSA : Islamic Education Journal*, Vol (2)(2), 19–25.
- Kusumawati, I., & Nurfuadi. (2024). *Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern*. Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran (SPP. <https://sj.eastasouth-institute.com/index.php/spp/article/view/293/151>
- Majid, Abdul, & D. A. (2006). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosda Karya.
- Masykur, R. (2019). *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. AURA: CV. Anugrah Utama Raharja.
- Miles M. B. A., Huberman M., S. J. (2014). *Qualitative data analysis: a methods sourcebook*. SAGE Publications.
- Mukni'ah. (2024). *Manajemen Perencanaan Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeo.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Mulyasa, E. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mumtahanah, L. (2020). Integrasi nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah dasar. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 55–74.
- Nabila. (2021). TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(5), 867–875.
- Nirwana, R., & Aly, H. N. (2023). Tinjauan Terhadap Strategi Pengembangan Kurikulum Dan Implikasinya Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5((4)), 314–322.
- Nurhidayat. (2018). INTEGRASI ILMU PADA PROGRAM STUDI MANAJEMEN PERBANKAN SYARIAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP KOMPETENSI LULUSAN. *Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 169–196.
- Oemar Hamalik. (2013). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Cet. kelim). PT. Remaja Rosdakarya.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2017). *Curriculum: Foundations, Principles,*

and Issues. (7th ed.). Pearson.
https://daneshnamehicsa.ir/userfiles/file/manabeh/francis_p_hunkins_allan_c_ornstein.pdf

P.W.Jackson. (1991). *Handbook of Reseach on Curriculum*. Mac Millan Publishing Company.

Print, M. (1993). *Curriculum Development and design*. Allen & Unwin Pty Ltd.

Qomarudin, M. (2019). Model Pengembangan Kurikulum PAI Multikultural. In *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 6, Issue 2).

Rahman, H. (2020). Analisis Ranah Psikomotor Kompetensi Dasar Teknik Pengukuran Tanah Kurikulum SMK Teknik Konstruksi Dan Properti. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 17(1), 53–61.

Rahmawati, E. (2022). Konsep Pembelajaran Menyenangkan Bagi Siswa Kelas Bawah Tingkat Sekolah Dasar. *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(14), 171–178. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i1.568>

Rusman. (2011). *Manajemen Kurikulum* (Cet. 3). Rajawali Press.

Rusmiati, Mei Nur, dan D. A. D. (2021). Urgensi Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial. *Jurnal Edukasi NonFormal*, 2((1)).

S. Nasution. (2006). *Kurikulum dan Pengajaran* (Cet.4). Bumi Aksara.

Sabila, A. M. (2023). Islamic Education Curriculum Development : Robin Fogarty ' s Integration Model. *The 1st Annual International Conferences on Islamic Education (AICONIE)*, 1.

Sanjaya, W. (2011a). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Prenada Media Group.

Sanjaya, W. (2011b). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Prenada Media Group.

Sari, R. D. K., & Arifin, M. B. U. B. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Miftahul Ulum Kraton pada Tema 6. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 208–220.

Saufi, A. (2019). Menggagas perencanaan kurikulum menuju sekolah unggul. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 03(01), 29–54.

Sayono. (2023). Peran Manajemen Pendidikan Islam di Era Destruktif. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, 2, 34–46. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-64683-1>

Seller, J. P. M. and W. (1985). *Curriculum Perspective and Practice*. Longman.

Shadily, J. M. E. dan H. (2003). *Kamus Inggris-Indonesia*. PT. Gramedia Pustaka Utama.

Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Lierasi Media Pulishing.

Subandijah. (1996). *pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. raja Grafindo

Persada.

Sudjiono, A. (20007). *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (R. G. Persada (Ed.)).

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian Kuantatif, Kualitataif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhendra. (2008). *Manajemen dan Organisasi dalam Realita Kehidupan*. CV. Mandar Maju.

Sukiman. (2015). *Pengembangan Kurikulum di Perguruan Tinggi*. Remaja Rosdakarya.

Supadi. (2021). *Manajemen Mutu Pendidikan*. UNJ Press.

Syafaruddin, A. M. (2017). MANAJEMEN KURIKULUM. In *MANAJEMEN KURIKULUM*.

Syafi'i, M. (2022). Peranan Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami (Studi Kasus Siswa Mts. Al Huriyah Rejoso Pasuruan). *Tarbawi: Jurnal Studi Pendidikan Islami*, 10(1), 1–6.

Syaodih, N. (2006). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Remaja Rosda Karya.

Tri Asmuni ismail. (2024). *Pengguna Internet di Indonesia Terus Mengalami Peningkatan*. RRI Radio Republik Indonesia.

Trianto, W. dalam. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara.

Tyler, R. W. (2013). *Basic principles of curriculum and instruction*. University of Chicago press.

Ulfah, O. A. (2021). Pengaruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 2(1), 1–9.

Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003).

W.J.S. Poerwadarminta. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.

Widad, Z., & Syauquillah, M. (2023). KONSEP GURU IDEAL PERSPEKTIF AL-GHAZALI DALAM KITAB IHYA' ULUMUDDIN. *Journal Islamic Studies*, 4(2), 99–110. <https://doi.org/10.32478/JIS.V4I2.2030>

Yusuf, M. (2014). *Model Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Zaini, M. (2009). *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementsi Evaluasi dan Inovasi*. Teras.

Zainiyati, H. S. (2013). *INTEGRASI PESANTREN KE DALAM SISTEM PENDIDIKAN TINGGI AGAMA ISLAM : STUDI DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG*.

Zamroni. (2000). *Paradigma Pendidikan Masa depan*. Bigraf Publishing.

Zulfa, A., & Najicha, F. U. (2022). Urgensi Penguatan Identitas Nasional dalam Menghadapi Society 5.0 di Era Globalisasi. *Jurnal Kalacakra: Ilmu Sosial Dan Pendidikan*.

